

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia, dengan keberagaman etnis dan budaya yang melimpah, menjadi rumah bagi berbagai tradisi adat istiadat. Menurut data Badan Pusat Statistik, Indonesia memiliki kurang lebih dari 1.300 suku dan 2.500 bahasa daerah. Dari Sabang hingga Merauke, setiap provinsi di Indonesia memiliki keunikan tersendiri dalam adat istiadat, bahasa, kain tradisional, dan rumah adat. Keanekaragaman budaya ini menjadi kekayaan Indonesia, menciptakan identitas bangsa yang beragam namun tetap menjadi satu kesatuan. Setiap provinsi memiliki ciri khasnya sendiri yang terkenal di seluruh bangsa (Badan Pusat Statistik, 2010).

Salah satu provinsi yang kaya akan keanekaragaman ini adalah Jawa Barat. Jawa Barat, salah satu provinsi di Indonesia, memiliki warisan budaya yang kaya, terutama dipengaruhi oleh budaya Sunda. Jawa Barat juga dikenal dengan kepercayaan dan tradisi uniknya yang memperkaya kehidupan masyarakat setempat. Jawa Barat sendiri memiliki berbagai variasi adat istiadat dan kebudayaan. Satu di antaranya dapat ditemui di Kabupaten Tasikmalaya, yang menjadi perwakilan khas dari keanekaragaman tersebut. Menurut Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jawa Barat pada tahun 2012, terdapat 27 desa adat di provinsi tersebut (Ansori et al., 2020).

Kabupaten Tasikmalaya di Jawa Barat memiliki beragam adat istiadat dan budaya yang unik, seperti upacara adat, tarian tradisional, dan seni rupa khas (Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya, 2018). Kota Tasikmalaya juga menonjolkan daya tarik wisata budayanya melalui warisan sejarah dan nilai-nilai kultural yang masih tetap kuat. Keberagaman tempat dengan nilai-nilai budaya yang khas menciptakan ketertarikan terhadap destinasi ini, yang dapat meningkatkan pertumbuhan industri kerajinan di Kota Tasikmalaya dan menggambarkan kota ini

sebagai pusat kerajinan yang beridentitas khas (Wulandari, 2013). Corak utama kebudayaan di Kota Tasikmalaya tidak dilepaskan dengan corak kebudayaan Kabupaten Tasikmalaya yang sebelumnya merupakan Kabupaten Sukapura serta dahulunya sebagai wilayah pusta Kebataran Galunggung sehingga corak utama kebudayaannya adalah Kebudayaan Sunda yang didalamnya kental dengan adat yang sarat dengan simbol atau pralambang (Setiawan et al., 2019).

Salah satu inti kekayaan budaya Indonesia yang berada di Tasikmalaya adalah Kampung Naga. Sebuah kampung tradisional di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Kampung Naga berasal dari kata “Nagawir” yang artinya lembah dan memang berlokasi di lahan miring berupa lembah. Kampung Naga secara administratif berada di wilayah Desa Neglasari, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Kampung ini berjarak sekitar 30 km dari pusat Kota Tasikmalaya ke arah Garut atau sekitar 90 km dari Bandung (Illiyan, 2018). Kampung Naga, sebagai salah satu kampung tradisional yang masih kokoh memegang nilai-nilai adat istiadat dan budaya leluhur, memberikan warna tersendiri dalam warisan kearifan lokal Indonesia (Pitria et al., 2022).

Potensi Kampung Naga yang menjadikannya sebagai wisata budaya dan edukasi adalah menonjolnya nilai-nilai adat serta kehidupan tradisional masyarakat sunda dan tradisi yang masih bertahan dari dulu hingga sekarang (Pitria et al., 2022). Meskipun mempunyai potensi besar sebagai desa wisata budanya, terdapat penurunan jumlah wisatawan ke Kampung Naga selama beberapa tahun terakhir. (Iden, 2023). Berdasarkan data, pada periode waktu dua tahun terakhir terdapat penurunan angka kunjungan wisatawan jika dibandingkan dengan kabupaten lainnya di sektor pariwisata. Pada Tahun 2023 Kabupaten Tasikmalaya hanya mendapatkan angka 898.599 dari kunjungan wisatawan lokal maupun mancanegara. Sedangkan, kabupaten lain didekatnya seperti garut mendapatkan kunjungan sebanyak 3.874.577 (Disparbud Jabar, 2024).

Berdasarkan hal tersebut diperlukannya sebuah media promosi untuk meningkatkan kunjungan masyarakat ke Kabupaten Tasikmalaya, khususnya ke Kampung Naga, menjadi suatu kebutuhan dalam upaya memajukan sektor

pariwisata di daerah ini. Fungsi lain dari promosi ialah menarik perhatian, menciptakan daya tarik, mengembangkan rasa keingintahuan *audience* (M. F. Laksana, 2019). Selain itu pembuatan media promosi yang efektif bukan hanya sekadar investasi dalam promosi pariwisata, tetapi juga sebuah langkah strategis dalam upaya pelestarian dan pengembangan warisan budaya lokal. Dengan memanfaatkan potensi media promosi secara optimal, diharapkan Kampung Naga di Tasikmalaya dapat menarik minat lebih banyak pengunjung dan menginspirasi generasi muda untuk menjaga dan melestarikan warisan budaya.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan fenomena yang ada, maka ditemukan beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

### **1.2.1 Kurangnya Pemahaman Tentang Nilai Budaya**

Penurunan minat terhadap pelestarian budaya dan tradisi lokal juga dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai budaya dan warisan yang dimiliki oleh Kampung Naga. Tanpa pemahaman yang memadai tentang nilai-nilai ini, orang mungkin tidak merasa terhubung atau tertarik untuk mendukung upaya pelestarian. Hal ini mungkin terjadi karena terdapat Kesenjangan Generasi yaitu terdapat Perbedaan dalam nilai, minat, dan preferensi antara generasi yang lebih tua dan generasi muda juga dapat yang mengakibatkan penurunan minat terhadap pelestarian budaya dan tradisi lokal.

### **1.2.2 Kurangnya Kesadaran Terhadap Penggunaan Teknologi**

Bagian dari masalah ini mungkin berasal dari kurangnya pemahaman tentang kekuatan teknologi dalam mempromosikan dan mengelola destinasi pariwisata. Masyarakat Kampung Naga mungkin kurang terbiasa atau tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang bagaimana memanfaatkan media digital untuk tujuan promosi dan manajemen informasi.

### **1.2.3 Kurangnya Modal Akibat Penurunan Kunjungan**

Penurunan wisatawan berakibat pada keterbatasan modal dalam pembuatan promosi dan inovasi Kampung Naga. Hal tersebut adalah tantangan yang signifikan

yang dapat membatasi upaya pengurus kampung naga untuk mempekerjakan atau menyewa tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan pengalaman dalam produksi media promosi serta memasarkan media promosi mereka secara luas kepada audiens yang tepat. Hal ini dapat mengurangi jangkauan promosi dan dampaknya terhadap peningkatan kunjungan wisatawan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

- 1.3.1 Bagaimana meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat, terutama generasi muda, terhadap nilai-nilai budaya dan tradisi Kampung Naga melalui media promosi yang efektif?
- 1.3.2 Bagaimana memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas promosi dan pengelolaan informasi tentang Kampung Naga?
- 1.3.3 Bagaimana merancang *motion graphic* sebagai media promosi yang menarik dan informatif untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Kampung Naga?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

- 1.4.1 Berdasarkan pada permasalahan yang ada diatas tujuan dari perancangan ini adalah untuk menghasilkan media promosi yang dapat mempromosikan Kampung Naga dengan menarik dan informatif kepada target *audience*.
- 1.4.2 Untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap nilai-nilai budaya dan tradisi Kampung Naga melalui penggunaan media promosi yang informatif dan menarik.
- 1.4.3 Untuk merancang *motion graphic* yang informatif dan visualnya menarik, dengan tujuan meningkatkan minat wisatawan untuk mengunjungi Kampung Naga dan mengenal lebih dalam tentang kekayaan budayanya.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Perancangan ini diharapkan dapat menjawab permasalahan yang telah teridentifikasi sebelumnya melalui pendekatan disiplin keilmuan penulis dan dapat memberikan manfaat secara spesifik kepada:

### **1.5.1 Masyarakat**

- a. Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama generasi muda, tentang pentingnya pelestarian budaya dan tradisi lokal. Dengan memahami lebih tentang nilai-nilai budaya yang dimiliki, masyarakat dapat sadar dan terlibat dalam melestarikan warisan budayanya.
- b. Menambah wawasan terkait Kampung Naga dalam pengelolaan informasi dan pengembangan potensi pariwisatanya.

### **1.5.2 Institusi Pendidikan**

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan staf akademik agar dapat mengembangkan keterampilan penelitian, analisis, dan manajemen proyek. Dengan hal tersebut, akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan oleh institusi pendidikan.

### **1.5.3 Pemerintah**

Temuan dalam penelitian ini dapat menjadi fondasi untuk pengembangan program pariwisata yang lebih baik di Kampung Naga. Pemerintah dapat menggunakan informasi yang diperoleh untuk mengidentifikasi potensi wisata, menetapkan prioritas pengembangan, dan mengalokasikan sumber daya secara efisien.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN :**

Bab ini membahas tentang latar belakang dari fenomena yang menjadi dasar dilakukannya perancangan media promosi sebagai upaya meningkatkan minat dan kunjungan pada Kampung Naga, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, dan sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini membahas tinjauan pustaka tentang teori-teori promosi, *motion graphic*, desain komunikasi visual, perancangan, gaya visual, *storytelling*, serta sosiologi dan analisa data yang digunakan dalam perancangan media promosi ini.

Bab ini juga membahas tentang pendahuluan terdahulu, serta *positioning* penelitian terhadap penelitian terdahulu.

### BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas metode penelitian, Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Riset yang dilakukan meliputi wawancara, observasi, sample dan penyebaran kuisioner terhadap target audiens.

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian.

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari penelitian dan perancangan yang telah dilakukan, dan menjadi saran yang berkaitan yang bermanfaat bagi kekurangan penelitian yang dilakukan.